





GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

PECAH MACET: Seorang polisi perempuan menunjukkan situasi sejumlah ruas jalan di Kota Jogja saat arus mudik kemarin (14/7).

Ruas Suryatmajan Dibuat Dua Arah

JOGJA - Penataan demi menciptakan kelancaran arus lalu lintas di kawasan Malioboro terus dilakukan. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja berniat mengubah arus lalu lintas di ruas Jalan Suryatmajan.

Ruas jalan yang selama ini hanya dilintasi kendaraan dari satu arah tersebut, rencananya disulap menjadi dua arah.

▶ Baca Ruas... Hal 11

■ RUAS...
Sambungan dari hal 1

Penerapan arus dua arah ini dijadwalkan mulai dua hari sebelum Lebaran hingga tujuh hari usai Lebaran.

Langkah tersebut ditempuh dengan semangat memudahkan pengunjung Malioboro untuk mengakses Taman Parkir (Tampin) Ketandan. Meski diubah menjadi dua arah, kendaraan yang melintas hanya boleh melaju sampai Taman Parkir Ketandan. Kendaraan tidak diizinkan terus melaju hingga menembus Jalan Margomulyo.

"Pada H-2 sampai H+7 Jalan Suryatmajan yang searah, akan dijadikan dua arah sampai dengan Jalan Ketandan Wetan. Ini untuk memberikan kemudahan para pengunjung menuju taman parkir alternatif Malioboro," ujar Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Windarto kemarin (24/7).

Perubahan arus lalu lintas di ruas jalan yang berada persis di utara Hotel Melia Purosani tersebut bukan hanya dilaksanakan kali ini. Tahun lalu langkah serupa juga dijalankan.

Selain Jalan Suryatmajan, Dishub Kota Jogja juga akan mengubah ruas Jalan Pabringan. Lalu lintas di ruas jalan ini akan dijadikan menuju satu arah yakni menuju ke timur. Ini diterapkan untuk memecah kemacetan di Jalan Margomulyo.

Selama libur Lebaran nanti kawasan Malioboro diyakini masih menjadi tujuan utama para pemudik dan wisatawan. Untuk itu, beberapa ruas jalan penyangga seperti Jalan Suryotomo juga akan ditata.

Pengendara dari Jalan Suryotomo yang hendak parkir di tempat parkir Malioboro tidak perlu memutar melalui Jalan Malioboro. Mereka bisa berbelok ke Jalan Suryatmajan.

Tetapi, pengendara hanya bisa mengendarai kendaraan sampai Taman Parkir Ketandan. Mereka lantas mesti berjalan kaki untuk menuju Malioboro.

"Akan ditempatkan petugas yang akan mengatur lalu lintas di sana," terangnya.

Selain kawasan Malioboro, terdapat 13 titik lainnya yang menjadi perhatian dishub. Beberapa titik tersebut seperti pintu masuk Stasiun Tugu atau di depan Taman Pintar. Perhatian diberikan mengingat di kedua titik itu banyak warga penyeberang jalan.

"Di Taman Pintar dipantau banyak penyeberang jalan. Ini bisa berpengaruh (pada kelancaran arus) ke kawasan Titik Nol Jogja," ujarnya.

Untuk mengantisipasi kepadatan kendaraan yang melewati Malioboro, Polresta Jogja menerapkan kebijakan buka tutup jalan. Kebijakan in terutama akan diterapkan di kawasan utara Malioboro.

Untuk rekayasa jalan di sekitar Kleringan tersebut, pengendara bakal diarahkan ke utara menuju Stadion Kridosono. Langkah ini siap dilakukan jika terjadi kepadatan pengendara di Malioboro.

"Untuk buka tutup ini situasional. Kita lihat keadaan," ujar Kapolresta Jogja Kombes R Slamet Santosa ditemui di Balai Kota Jogja kemarin (24/7).

Slamet menambahkan, kawasan Malioboro masih akan menjadi tujuan utama. Polresta juga akan mendirikan tujuh posko yang ditempatkan di lokasi strategis guna membantu wisatawan sekaligus mengurai kepadatan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Selain di Malioboro, enam posko lain ditempatkan di enam pintu masuk Jogja.

Slamet mengatakan, jumlah kendaraan yang masuk ke Kota Jogja sudah mulai mengalami peningkatan. "Dari laporan di posko, jumlah kendaraan yang lewat sudah meningkat," tuturnya.

Sementara itu, puncak arus mudik Lebaran 2014 di Terminal Giwangan diprediksi terjadi pada dua hari sebelum Lebaran. Sejauh ini kondisi di terminal tersebut masih terbilang normal. Penumpang belum terlihat padat.

Kepala UPT Terminal Giwangan Bhkti Zunanta mengatakan, pemudik yang menggunakan bus umum diprediksi baru padat beberapa hari lagi. "Prediksi kedatangan pemudik yang menggunakan bus umum, puncaknya terjadi pada H-2," kata dia kemarin (24/7).

Dia mengkonfirmasi jika kedatangan pemudik mulai ramai pada Rabu (23/7) dan Kamis (24/7). Selama dua hari tersebut penumpang dari berbagai daerah diyakini sudah mulai berdatangan. "Sebenarnya peningkatan kedatangan penumpang sudah mulai terasa Minggu (20/7)," jelasnya.

Saat itu, kata Bhkti, penumpang yang masuk Terminal Giwangan mencapai 20.628 orang. Jumlah kedatangan bus pun cukup tinggi.

"Data kedatangan bus pada Minggu ada 1.205 bus dengan 20.628 penumpang. Sedangkan 1.772 bus berangkat dengan 18.572 penumpang. Dari hari biasa, ada kenaikan sedikit," imbuhnya.

Bhkti menambahkan, mudik Lebaran tahun ini ada kecenderungan menurun terkait penumpang yang memanfaatkan transportasi umum. Hal itu lantaran berkurangnya armada bus dan beralihnya penumpang menggunakan transportasi kereta api dan pesawat terbang.

"Walau sudah terjadi peningkatan, pemudik yang menggunakan armada bus jauh berkurang. Turun sekitar lima persen," ujarnya.

Selain itu, mengendarai bus dinilai lebih mahal dibandingkan menggunakan kereta api. Dengan pertimbangan itu, pemudik lebih memilih memakai jasa kereta api.

Dalam rentang empat tahun terakhir tercatat bus yang masuk ke Terminal Giwangan turun sekitar empat persen. Selain itu, rata-rata keterlambatan kedatangan bus mencapai 20 jam.

Meningkatnya arus mudik juga terlihat di jalur selatan Jogjakarta kemarin (24/7). Pemudik yang melintas di Jalan Wates banyak didominasi kendaraan pribadi roda dua dan roda empat. Kebanyakan berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Itu dapat diamati dari pelat nomor kendaraan yang dikendarai para pemudik.

"Di Jakarta saya dagang bakso keliling. Saya mudik pakai sepeda motor karena *ngirit* dan ingin menikmati suasana perjalanan sepanjang jalur Selatan," kata Rahmat, warga asal Sragen saat ditemui di SPBU Jalan Wates, kemarin.

Rahmat mudik bersama istri dan putranya yang berusia enam tahun. Sebelum berangkat, dia mengaku menyiapkan segala sesuatu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebelum berangkat, ia mengecek seluruh komponen sepeda motornya ke bengkel. Mulai dari kondisi ban, rem, lampu, rantai, dan spion.

"Saya sengaja tidak membawa barang bawaan banyak agar aman ketika berkendara. Barang bawaan sudah saya paketkan ke

Sragen seminggu lalu melalui jasa paket kilat," tambah Rahmat.

Namun demikian, tidak sedikit pemudik lain yang nekad membawa barang bawaan banyak. Umumnya, barang bawaan yang dibawa ialah pakaian dan makanan ringan untuk sajian lebaran. "Ini bawa pakaian untuk ganti. Sebab, di kampung tidak punya pakaian ganti," kata Saftiq, warga Wonogiri.

Direktur Lalu Lintas Polda DIJ Kombes Pol Nasri Wiharto mengatakan suasana arus lalu lintas pemudik dari arah Barat sudah mulai terlihat empat hari lalu. Situasi ini terpantau dari 15 *close circuit television* CCTV yang berpusat di *Regional Transportation Management Center* (RTMC) di kantor Ditlantas Polda DIJ. Diperkiraan, puncak arus pemudik Jumat hingga Minggu nanti.

Nasri menjamin, arus lalu lintas ramai, lancar dan aman. Sebab, sebulan lalu Ditlantas Polda DIJ telah melakukan pengecekan kesiapan infrastruktur berupa jalan, rambu, dan lampu penerangan.

"Meski ramai tapi tetap lancar. Apabila ada kemacetan kami akan menugaskan tim khusus pengurai agar kemacetan tidak semakin panjang," kata Nasri, kemarin.

Tertibkan Bentor dan Odong-Odong

Kendaraan yang tak sesuai peruntukannya seperti becak motor (bentor) dan kereta kelinci atau odong-odong kian merebak di wilayah Jogjakarta. Memasuki musim padat lalu lintas mudik Lebaran, kedua kendaraan tersebut dinilai bakal menghambat kelancaran arus lalu lintas.

Langkah tegas pun disiapkan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIJ. "Kami ini serbarepot. Kalau mau menertibkan, kami pasti mendapatkan penilaian buruk," tandas Direktur Lalu Lintas Polda DIJ Kombes Nasri Wiharto kemarin (24/7).

Nasri menjelaskan, penertiban bentor dan odong-odong sangat sulit dilakukannya. Sebab, kendaraan tersebut terlanjur sudah merakyat.

"Kesulitan kami, pengguna odong-odong ini biasanya rombongan pengajian. Ustadnya pun ikut di dalamnya," kata Nasri.

Pewira menengah ini mengaku butuh dukungan dari berbagai pihak untuk menertibkan bentor dan odong-odong. Apalagi, dalam beberapa kali upaya penertiban selalu diwarnai dengan aksi para sopir bentor dan odong-odong mengadu ke wakil rakyat. "Malah mintanya diresmikan dengan peraturan daerah," kata Nasri.

Tapi, tegas dia, hal tersebut tak membuat kepolisian mengurungkan niat mengelar penertiban terhadap kedua kendaraan yang dimodifikasi sedemikian rupa itu. Ditlantas tetap berpedoman pada UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Aturan itu melarang kendaraan yang tak sesuai peruntukannya beroperasi di jalan raya.

"Sangat berbahaya. Sudah puluhan kecelakaan yang melibatkan kedua jenis kendaraan itu," lanjutnya.

Potensi kecelakaan, menurut Nasri, lebih besar. Sebab, tingkat keselamatan penumpang dari kedua jenis kendaraan itu tak terjamin. Laju bentor yang memiliki roda tiga dengan pengemudi di bagian belakang, kata dia, sulit dikendalikan. (pra/fid/eri/amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005